

**PENERAPAN EVALUASI DALAM PENDIDIKAN ISLAM
(STUDI KASUS PONDOK PESANTREN SALAFIYAH DARUSSANA
KINTAP)**

Muhammad Samuel Sugiharto¹, Nuril Huda², Dina Hermina³

muhammad.samuel888@gmail.com, nurilhuda@uin-antasari.ac.id,
dinahermina@uin-antasari.ac.id

Abstract

The evaluation in Islamic education at Islamic boarding schools (pondok pesantren) plays a crucial role in assessing the progress of students (santri), both in academic aspects and character development. Through comprehensive evaluation, pondok pesantren can produce students who are knowledgeable, possess good morals, and are ready to contribute to society. This research aims to explore in depth the application of learning evaluation for students in Pondok Pesantren. This is a descriptive study with a qualitative approach conducted at an Islamic educational institution, namely Pondok Pesantren Darussana Kintap. The data collection techniques include observation, interviews, and document studies, which are then analyzed to determine the planning, implementation, evaluation, and outcomes of Islamic learning at Pondok Pesantren Darussana. The research results show that the systematic application of evaluation is able to shape and improve the quality of both academic learning and the morals of male and female students.

Keywords: Evaluation, Islamic Education, Pondok Pesantren

A. PENDAHULUAN

Pendidikan Islam merupakan bagian integral dari proses pembentukan karakter dan moralitas peserta didik. Salah satu lembaga pendidikan yang

¹ UIN Antasari Banjarmasin

² UIN Antasari Banjarmasin

³ UIN Antasari Banjarmasin

memiliki peran signifikan dalam pendidikan Islam adalah pondok pesantren. Pondok pesantren tidak hanya mengajarkan ilmu agama, tetapi juga membentuk kepribadian santri melalui bimbingan langsung dari kyai dan ustadz yang mengedepankan metode tradisional serta modern. Dalam sistem pendidikan, salah satu komponen penting yang berperan dalam keberhasilan proses pembelajaran adalah evaluasi. Evaluasi dalam pendidikan Islam di pondok pesantren sangat dibutuhkan untuk mengukur efektivitas pendidikan serta perkembangan santri secara menyeluruh.

Secara literal, kata "evaluasi" berasal dari bahasa Inggris "*evaluation*", dalam bahasa Arab disebut "*At-Taqdir*", yang dalam bahasa Indonesia berarti penilaian. Kata dasarnya adalah "*value*," yang dalam bahasa Arab disebut "*al-Qimah*," dan dalam bahasa Indonesia berarti nilai. Dengan demikian, secara literal, evaluasi dapat diartikan sebagai proses penilaian dalam dunia pendidikan atau penilaian terhadap hal-hal yang berkaitan dengan aktivitas pendidikan. Secara terminologi, seperti yang diungkapkan oleh Edwind Want dan Graft W. Brown, evaluasi merujuk pada tindakan atau proses untuk menentukan nilai dari sesuatu. Dengan kata lain, evaluasi adalah proses yang bertujuan untuk menentukan sejauh mana suatu tujuan telah tercapai. Definisi ini secara langsung menjelaskan hubungan antara evaluasi dan tujuan dari suatu kegiatan, yang mengukur sejauh mana tujuan tersebut dapat tercapai. Selain itu, evaluasi juga merupakan proses memahami, memberikan makna, memperoleh, dan mengomunikasikan informasi yang dibutuhkan untuk pengambilan keputusan.⁴ Tylor menyatakan bahwa tujuan dari evaluasi adalah untuk merumuskan kebijakan yang bertanggung jawab dalam bidang pendidikan.⁵ Evaluasi dalam pendidikan Islam merupakan hal yang sangat penting. Pendidikan Islam memiliki kerangka pemikiran dasar yang menjadi acuan bagi semua praktik pendidikan

⁴ Anas sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2006), hlm. 1.

⁵ Tylor, R. W. *Basic Principles of Curriculum and Instruction* (Chicago: Chicago University Press, 1967), h.13

dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Kerangka pemikiran dasar ini dibangun dari tiga konsep utama yaitu iman, taqwa, dan amal saleh. Ketiga konsep dasar ini membentuk inti ajaran Islam yang harus dijadikan sebagai struktur dasar dari setiap sistem.⁶

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam di Indonesia memiliki peran strategis dalam mencetak generasi yang berakhlak mulia dan berpengetahuan agama yang baik. Evaluasi pendidikan merupakan bagian penting dari sistem pendidikan untuk memastikan kualitas pembelajaran yang berlangsung, termasuk di Pondok Pesantren Darussana Kintap. Evaluasi pendidikan Islam menjadi alat untuk menilai sejauh mana tujuan pendidikan telah tercapai dan membantu merumuskan langkah-langkah perbaikan. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana evaluasi pendidikan Islam diterapkan di pesantren, terutama di Pondok Pesantren Darussana Kintap, guna mengetahui efektivitas dan relevansinya terhadap perkembangan santri. Dalam kajian ini, penulis memaparkan bagaimana penerapan evaluasi dalam pendidikan Islam yang ada pada Pondok Pesantren Salafiyah Darussana Kintap.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif deskriptif, yang mana data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka.⁷ Penelitian deskriptif adalah metode yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan kondisi aslinya. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, penulis menggambarkan peristiwa atau kejadian yang terjadi di lapangan tanpa mengubahnya menjadi angka atau simbol (kualitatif lapangan). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan yang berusaha memahami fenomena apa yang dialami oleh subjek penelitian dengan suatu konteks khusus

⁶ Ibnu Taimiyah, *Kitab al-iman*, (Damaskus: Dar al-Fikr, 1961), hlm.18.

⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya,2005), Cet.21, hlm. 11.

yang alamiah. Penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan secara intensif terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu.⁸

Adapun Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data diperoleh. Peneliti menggunakan kuisioner atau wawancara untuk mengumpulkan data, sehingga sumber data disebut responden. Peneliti juga menggunakan teknik observasi, sehingga sumber data bisa berupa benda yang bergerak atau proses tertentu. Selain itu, peneliti juga menggunakan dokumentasi, yang mana dokumen atau catatan menjadi sumber data. Adapun sumber data penelitian ini adalah kata-kata yang diperoleh dari wawancara dengan Kepala Sekolah, guru dan siswa, serta peristiwa, yaitu kegiatan evaluasi pembelajaran di kelas.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi pendidikan adalah proses pengukuran dan penilaian yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tujuan pendidikan telah tercapai. Dalam perspektif Islam, evaluasi tidak hanya mencakup pengetahuan (kognitif), tetapi juga aspek afektif (sikap) dan psikomotorik (tindakan). Dalam kajian ini peneliti akan memaparkan bagaimana penerapan evaluasi pendidikan yang ada di pondok Pesantren Darussana. Pondok Pesantren Darussana merupakan lembaga pendidikan yang dikelola oleh Yayasan Darussana Sungai Cuka. Pesantren yg bermanhaj ahlussunnah wal jama'ah ini dibentuk pada tahun 2013 yang dipimpin oleh K.H. Mahfud Dzulwafi. Dalam khazanah pendidikan, pembagian cakupan tujuan pendidikan menjadi tiga domain tersebut dipelopori dan dipopularkan oleh Bloom dan kawan-kawan dengan mengistilahkan taxonomy tujuan pendidikan.⁹ Dengan mengacu kepada klasifikasi tujuan pendidikan menjadi tiga domain tersebut (kognitif, afektif, dan psikomotor), maka evaluasi pendidikan yang ideal

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan dan Praktek* (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), hlm.142.

⁹ Benjamin Bloom S., (Ed.), *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals* (London: Longman Group Ltd, 1956). Lihat juga Zaini, dkk, Desain, hal. 88-92.

(seharusnya) mencakup ketiga domain tersebut secara komprehensif. Realitas menunjukkan bahwa evaluasi belum dilaksanakan secara komprehensif karena masih didominasi pada evaluasi pada domain kognitif. Pengembangan secara parsial berakibat pada pencapaian tujuan yang parsial pula. Dalam sistem yang ada di pondok pesantren Darussana, evaluasi biasanya dilaksanakan secara holistik, mencakup aspek keilmuan (penguasaan kitab, hafalan Al-Quran, dan hadis), spiritualitas (ketaqwaan), dan akhlak (perilaku sehari-hari).¹⁰

Penerapan Evaluasi dalam Pendidikan Islam di Pondok Pesantren Darussana Kintap:

1. Evaluasi Kognitif

Evaluasi kognitif di pondok pesantren meliputi pengukuran terhadap kemampuan santri dalam memahami dan menguasai ilmu agama, seperti tafsir, fikih, dan hadis. Ujian kitab, tanya jawab langsung dengan kyai, dan hafalan Al-Quran merupakan metode evaluasi yang umum digunakan. Evaluasi ini biasanya dilakukan secara berkala, baik harian, mingguan, maupun bulanan.

2. Evaluasi Afektif

Pondok pesantren juga menekankan evaluasi afektif, yang mencakup sikap dan kepribadian santri. Sikap seperti kesantunan, ketaatan kepada orang tua dan guru, serta kerendahan hati merupakan hal yang dievaluasi melalui pengamatan langsung oleh para ustadz. Pembinaan afektif ini dilakukan dengan teladan yang diberikan oleh guru serta lingkungan pesantren yang mendukung pembentukan karakter.¹¹

3. Evaluasi Psikomotorik

Aspek psikomotorik dievaluasi melalui kegiatan sehari-hari di pondok pesantren, seperti praktik ibadah (shalat, puasa), aktivitas fisik (kebersihan

¹⁰ Hasil observasi kegiatan yang ada di pondok pesantren darussana pada tanggal 5-15 Oktober 2024

¹¹ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Ponpes Darussana pada tanggal 10 Oktober 2024

diri dan lingkungan), dan keterampilan praktis seperti bercocok tanam atau keterampilan lainnya sesuai dengan fokus pesantren.¹² Melalui pengamatan aktivitas harian, santri dinilai berdasarkan kedisiplinan, kebersihan, dan partisipasi aktif dalam kegiatan sosial pesantren.

1. Metode Evaluasi di Pondok Pesantren Darussana

a. Evaluasi Harian dan Mingguan

Evaluasi harian biasanya melibatkan hafalan atau penguasaan pelajaran yang dipelajari pada hari tersebut. Evaluasi mingguan lebih menyeluruh, mencakup seluruh pelajaran yang telah disampaikan dalam seminggu. Santri diuji baik dalam bentuk lisan maupun tulisan, dan penguasaan mereka terhadap pelajaran agama menjadi tolak ukur utama.¹³

b. Pengawasan Langsung (Muraqabah)

Dalam tradisi pesantren, pengawasan langsung oleh kyai atau ustadz (muraqabah) sangat penting dalam mengevaluasi sikap dan perilaku santri. Santri yang memiliki sikap atau perilaku yang kurang baik akan diberikan bimbingan langsung, sehingga pembentukan karakter terus dipantau.

c. Rapor Akhlak

Selain nilai akademik, pondok pesantren juga memiliki rapor akhlak, yaitu penilaian terhadap sikap santri di lingkungan pesantren. Penilaian ini mencakup interaksi santri dengan teman, ustaz, serta ketaatan dalam menjalankan perintah agama.

d. Ujian Akhir

Ujian akhir yang diadakan pada akhir tahun atau masa pendidikan merupakan bentuk evaluasi keseluruhan terhadap penguasaan santri atas ilmu agama. Biasanya, ujian akhir ini mencakup ujian lisan, tulisan, serta ujian hafalan yang harus dipresentasikan di hadapan kyai atau ustadz. Dalam hal

¹² Hasil wawancara dengan Ustadz di Pondok Pesantren Darussana tanggal 10 Oktober 2024

¹³ Hasil wawancara dengan Ustadz di Pondok Pesantren Darussana tanggal 10 Oktober 2024

ini, santri yang akan naik kelas selanjutnya diwajibkan untuk menghafal seluruh kitab yang telah dipelajarinya pada kelas sebelumnya. Dan akan naik kelas setelah hafal kitab yang mereka pelajari dikelas yang sebelumnya tersebut.¹⁴

2. Dampak Evaluasi terhadap Perkembangan Santri

Evaluasi di pondok pesantren Darussana memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan santri, baik secara akademik maupun karakter. Dari sisi akademik, evaluasi memungkinkan para santri memahami area mana yang perlu mereka tingkatkan, serta menjadi dorongan bagi mereka untuk belajar lebih giat. Dari sisi afektif, evaluasi akhlak dan sikap membantu pembentukan moral dan etika yang baik, menjadikan santri lebih bertanggung jawab dan disiplin dalam menjalankan ajaran agama Islam. Dalam aspek psikomotorik.....

3. Keberhasilan Sistem Evaluasi

Keberhasilan sistem evaluasi di pondok pesantren sangat bergantung pada konsistensi penerapannya. Penerapan evaluasi secara berkala yang menggabungkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik telah membantu pondok pesantren dalam mencetak lulusan yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki moral yang baik. Para santri yang diharapkan mampu untuk menjadi manusia yang bermanfaat di masyarakat dalam segala aspek kehidupan.

Evaluasi dalam pendidikan Islam merupakan proses yang terstruktur untuk mengumpulkan informasi mengenai sejauh mana santri berhasil dalam mencapai hasil belajar. Tujuan dari evaluasi ini antara lain: Menilai sejauh mana santri memahami materi ajar. Mengukur keterampilan praktis yang diperoleh, terutama dalam hal membaca dan memahami kitab kuning. Mengidentifikasi kebutuhan untuk pengembangan lebih lanjut bagi santri.

¹⁴ Hasil wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren Darussana pada tanggal 11 oktober 2024

Hasil evaluasi di Pondok Pesantren Darussana menunjukkan bahwa sebagian besar santri berhasil memenuhi standar yang telah ditetapkan. Pengasuh pesantren, K.H. Mahfudz Dzulwafi, menyatakan bahwa evaluasi tidak hanya digunakan untuk menilai hasil belajar, tetapi juga sebagai alat untuk memperbaiki metode pengajaran dan memberikan umpan balik bagi santri.

D. KESIMPULAN

Penerapan evaluasi pendidikan Islam di Pondok Pesantren Darussana Kintap mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik santri. Evaluasi dilakukan melalui ujian tertulis, hafalan pelajaran yang ada dalam kitab yang santri pelajari, hafalan Al-Qur'an, dan observasi keseharian santri. Metode evaluasi yang digunakan mampu menilai dengan baik kemampuan akademik dan moral santri. Evaluasi yang komprehensif ini sangat penting untuk memastikan tujuan pendidikan Islam tercapai dengan baik. Namun, terdapat berbagai celah kekurangan dalam evaluasi di Pondok Pesantren Darussana, terutama dalam hal observasi akhlak. Para santri lebih sering menerapkan akhlak hanya melalui sikap yang ditunjukkan oleh para seniornya, bukan dari kitab adab dan akhlak yang mereka pelajari. Selain itu, dalam berbagai ujian tulisan, masih terdapat banyak santri yang mencontek dan mengakibatkan hasil evaluasi yang didapatkan belum efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arno A. Bellack and Herbert M. Kliebard, Curriculum and Evaluation (Berkeley, California: Mr Cutrhan Publishing Corporation, 1977)
- William A. Mehrens & Irvin J. Lehman, Measurement and Evaluation in Education and Psychology (New York: Holt, Rinehart and Winston, Inc., 1973).
- Arieh Lewy, Handbook of Curriculum Evaluation (New York: Longman Inc., 1977)
- Benjamin Bloom S., (Ed.), Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals (London: Longman Group Ltd, 1956)
- FIKRUNA: Jurnal Ilmiah Kependidikan dan Kemasyarakatan
Vol. 7, No. 2, Januari - Maret 2025

- Blaine R. Worthen and James R. Sanders, Educational Evaluation: Alternative Approach and Practical Guidelines (New York & London: Longman, 1988).
- Blaine R. Worthen and James R. Sanders, Educational 1973.
- William A. Mehrens & Irvin J. Lehman, Measurement and Evaluation in Education and Psychology (New York: Holt, Rinehart and Winston, Inc., 1973)
- Stephen Isaac & William B. Michael, Handbook in Research and Evaluation, (San Diego, California: Edits Publishers, 1984)
- H. J. X. Fernandes, Evaluation of Educational Programs (Jakarta: National Education Planning, Evaluation, and Curriculum Development, 1984).
- David Nachmias, The Practice of Policy Evaluation (New York: St. Martin's Press, 1980).
- Taimiyah, I, Kitab al-iman, Damaskus, Dar al-Fikr, 1961.
- Sudijono, Anas Pengantar Evaluasi Pendidikan, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2006.
- Tylor, R. W. Basic Principles of Curriculum and Instruction Chicago: Chicago University Press, 1967.
- Sukardi, Evaluasi Pendidikan Prinsip & Operasionalnya Jakarta: Bumi Aksara, 2008.